

SKRIPSI

**PENGGUNAAN STRATEGI PIKIR PLUS UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS
BAGI SISWA KELAS V
SDN 01 BALAI AHAD LUBUK BASUNG**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH:

MARIA SUSANTI

NIM: 50604

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**PENGUNAAN STRATEGI PIKIR PLUS UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS BAGI SISWA KELAS V
SDN 01 BALAI AHAD LUBUK BASUNG**

NAMA : MARIA SUSANTI
NIM : 50604
PROGRAM STUDI : S1 PGSD
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Mei 2012

Tim penguji:

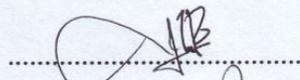
Nama

Tanda Tangan

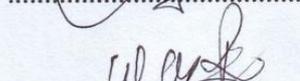
1. Ketua : Dra. Hj. DarnisArief, M.Pd



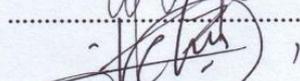
2. Sekretaris : Dra. Asmaniar Bahar



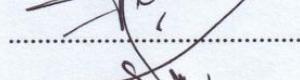
3. Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd



4. Anggota :Dra. ElfiaSukma, M.Pd



5. Anggota :Drs. Yunisrul





SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012
Yang menyatakan

Maria Susanti

ABSTRAK

Maria Susanti, 2012: **Penggunaan Strategi Pikir Plus Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Bagi Siswa Kelas V SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung.**

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan pengalaman penulis dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi di kelas V SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung, terlihat siswa masih kesulitan membuat sebuah puisi bebas karya siswa sendiri. Kesulitan yang dihadapi siswa antara lain siswa sulit dalam berimajinasi dalam memilih kata-kata dan mengembangkan kata-kata tersebut menjadi larik-larik puisi. Selain itu, penulis juga kesulitan melaksanakan pembelajaran menulis puisi karena penulis belum menggunakan metode yang tepat. Penulis masih menggunakan metode yang konvensional dalam pembelajaran, yang menyebabkan siswa belum bisa mengimajinasikan pikiran secara luas dan citraan dalam puisipun tidak tampak, sehingga anak kurang terpancing untuk mengungkapkan dan mengimajinasikan kata-kata ke dalam bentuk puisi sederhana. Untuk itu, diadakanlah suatu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Data penelitian berupa informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan catatan-catatan setiap tindakan perbaikan pada setiap siklus. Sumber data adalah proses kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan strategi pikir plus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 01 Balai ahad Lubuk Basung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru merancang RPP meningkat dari 79 pada siklus I menjadi 96 pada siklus II. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas meningkat dari 74 pada siklus I menjadi 89 pada siklus II. Selanjutnya penilaian hasil belajar siswa juga meningkat dari 70 pada siklus I menjadi 81 pada siklus II. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi Pikir Plus dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas bagi siswa kelas V SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Penggunaan Strategi Pikir Plus Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas bagi Siswa Kelas V SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung. Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Asmaniar Bahar selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen penguji skripsi yakni, Ibu Dra Wasnilimzar, M.Pd, Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, dan Bapak Drs. Yunisrul yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu guru yang mengajar di SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Keluarga tercinta yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Sahabat-sahabat baik yang dekat maupun yang jauh telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan mendapat pahala yang setimpal disisi Allah. Amin.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, Januari2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	i
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	ii
Surat Pernyataan	iii
Halaman Persembahan	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
DaftarLampiran	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. KajianTeori.....	8
1. StrategiPikir Plus	8
a. Pengertian Strategi Pikir Plus.....	8
b. Tujuan Strategi Pikir Plus	9
c. Manfaat Stategi Pikir Plus	9
d. Langkah-langkah Strategi Pikir Plus	10
2. Menulis.....	12
a. Pengertian Menulis.....	12
b. Tujuan Menulis	13
c. Langkah-langkah Menulis.....	15
3. Puisi.....	17
a. Pengertian Puisi.....	17
b. Unsur-Unsur Puisi.....	18

c. Jenis-Jenis Puisi	21
d. Puisi Bebas	22
4. Penilaian	23
a. Pengertian Penilaian	23
b. Tujuan Penilaian	23
c. Jenis-jenis Penilaian	24
d. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Strategi Pikir Plus	26
5. Penerapan Menulis Puisi Dengan Strategi Pikir Plus	27
B. Kerangka Teori	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Subjek Penelitian	32
3. Waktu/Lama Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian	32
1. Pendekatan	32
2. Jenis Penelitian	33
3. Alur penelitian	33
4. Prosedur Penelitian	34
a) Refleksi Awal	34
b) Penyusunan Rancangan Tindakan	34
c) Tahap Pelaksanaan Tindakan	36
d) Tahap Pengamatan/Observasi	36
e) Tahap Refleksi	37
C. Data dan Sumber Data	38
1. Data Penelitian	38
2. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian	39
1. Teknik pengumpulan Data	39

2. Instrumen Penelitian	39
E. Analisis Data	40

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Siklus I	43
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan	48
1) Tahap prapenulisan	49
2) Tahap Penulisan	50
3) Tahap Pascapenulisan	51
c. Pengamatan	52
1) Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran	52
2) Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran.....	54
d. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	56
1) Penilaian Tahap Prapenulisan	56
2) Penilaian Tahap Penulisan	56
3) Penilaian Tahap PascaPenulisan	58
4) Penilaian Hasil	58
e. Refleksi Siklus I.....	60
1) Perencanaan Pembelajaran	60
2) Pelaksanaan Pembelajaran	61
3) Hasil Pembelajaran	63
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	64
a. Perencanaan.....	64
b. Pelaksanaan Tindakan.....	67
1) Tahap Prapenulisan	65
2) Tahap Penulisan	69
3) Tahap PascaPenulisan	69
c. Pengamatan Siklus II.....	70
1) Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran	70

2) Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran.....	72
d. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	74
1) Penilaian Prapenulisan	74
2) Penilaian Penulisan	75
3) Penilaian Pascapenulisan	76
4) Penilaian Hasil	77
e. Refleksi Siklus II.....	78
1) Perencanaan Pembelajaran	78
2) Pelaksanaan Pembelajaran	79
3) Hasil Pembelajaran	79
B. Pembahasan Hasil	80
1. Pembahasan siklus I.....	80
a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	81
b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Strategi Pikir Plus	82
c. Hasil Belajar.....	85
2. Pembahasan Siklus II.....	87
a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	87
b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Strategi Pikir Plus	88
c. Hasil Belajar	92
BAB V.SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	95
B. Saran.....	96
Daftar Pustaka.....	97
Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Bagan Alur Penelitian	99
2. Lampiran 2 RPP Siklus I	100
3. Lampiran 3 Instrumen Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Siklus I	112
4. Lampiran 4 Format PengamatanAktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus siklus I	114
5. Lampiran 5 Format Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus siklus I	118
6. Lampiran 6 Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Pramenulis Siklus I	121
7. Lampiran 7 Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Penulisan Siklus I	123
8. Lampiran 8 Hasil Penilaian Afektif Siklus I	125
9. Lampiran 9 Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Pascapenulisan Siklus I	127
10. Lampiran 10 Penilaian Hasil Puisi Siswa Siklus I	129
11. Lampiran 11 Hasil Belajar Siswa SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung Setelah Siklus I	131
12. Lampiran 12 RPP Siklus II	132
13. Lampiran13 Instrumen Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Siklus II	143
14. Lampiran 14 Format Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus siklus II	145
15. Lampiran 15 Format Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus siklus II	149
16. Lampiran 16 Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Pramenulis Siklus II	152
17. Lampiran 17 Hasil Belajar Siswa PadaTahap Penulisan Siklus II	153
18. Lampiran 18 Hasil Penilaian Afektif Siklus II	155
19. Lampiran 19 Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Pascapenulisan Siklus II	157
20. Lampiran 20 Penilaian Hasil Puisi Siswa Siklus II	158
21. Lampiran 21 Hasil Belajar Siswa SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung setelah Siklus II	160
22. Lampiran 22 Rekapitulasi Peningkatan Nilai hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung Siklus I dan Siklus II	161
23. Lampiran 23 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada masing- masing Langkah Menulis	162
24. Lampiran 24 rekapitulasi Penignkatan Aspek Belajar di Kelas V SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pembelajaran yang menuntut keprofesionalan guru adalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk dapat menggunakan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam kehidupan siswa, melalui sebuah tulisan siswa dapat mengungkapkan ide maupun perasaannya pada orang lain. Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara dan membaca. Pembelajaran menulis merupakan salah satu komponen yang turut menentukan dalam mencapai tujuan pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD). Terutama dalam usaha menjadikan siswa SD yang memiliki kemampuan atau keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia terutama pembelajaran menulis akan terlaksana dengan baik jika dilaksanakan dengan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai. Agar dapat membangkitkan kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dari berbagai macam strategi pembelajaran, strategi yang bisa membangkitkan kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah Strategi Pikir

Plus. **P**ikir Plus merupakan rangkaian kegiatan dalam belajar menulis puisi yang memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk melakukan proses penulisan, sejak proses penemuan objek tulisan sampai publikasian, (Budi, 2007:58). Strategi **P**ikir Plus telah digunakan oleh Budi Prasetiyo dan telah berhasil meningkatkan pembelajaran puisi siswa dengan menggunakan Strategi **P**ikir Plus.

Menurut Budi (2007:59) bahwa “Istilah **P**ikir Plus itu sendiri merupakan akronim dari enam langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu **P**adalah pilih objek, **I** adalah imajinasikan objek, **K**i adalah kreasikan objek dengan kata-kata, **R** adalah ringkas dan kembangkan menjadi larik, **P**I adalah padukan sehingga menjadi bait lalu **U**s adalah publikasikan”. Jadi, Strategi **P**ikir Plus mempunyai langkah-langkah yang berasal dari kepanjangan kata **P**ikir Plus yakni sebagai berikut: 1) pemilihan objek yang diinginkan atau disenangi; 2) imajinasikan objek tersebut; 3) kreasikan imajinasi dengan kata-kata); 4) ringkas dan kembangkan kata menjadi sebuah larik; 5) padukan dan olah larik-larik menjadi bait puisi; 6) publikasikan puisi.

Strategi **P**ikir Plus tersebut jika dilihat dari ciri dan karakteristiknya merupakan suatu pembelajaran yang berbasis kontekstual yakni merupakan alternatif untuk dapat menciptakan pembelajaran menulis kreatif puisi yang inovatif.

Pengajaran menulis sangat penting untuk menunjang empat keterampilan berbahasa lainnya, dan salah satu kegiatan menulis itu adalah menulis puisi. Menurut Suparno (2003:13) yang dimaksud menulis adalah

“sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Sedangkan puisi menurut Pradopo (dalam Prasetyio, 2007:1) adalah “ekspresi kreatif yaitu ekspresi dari aktivitas jiwa yang memusatkan kesan-kesan yang diperoleh melalui pengalaman dan lingkungan”.

Puisi merupakan penuangan perasaan dan imajinasi seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga menjadi suatu karya sastra yang indah untuk dibaca. Puisi juga ditulis secara spontan oleh penulis sesuai dengan apa yang ia rasakan saat itu, sehingga puisi itu menjadi sebuah diari sebagai ungkapan perasaannya tanpa dipengaruhi oleh pendapat orang lain.

Jadi, puisi pada awalnya merupakan adanya emosi dari seseorang terhadap suatu hal, baik emosi marah, emosi gembira, terharu, dan lain- lain. Emosi itu diluapkan secara spontan melalui tulisan sehingga menjadi sebuah puisi yang pada akhirnya seseorang akan merasakan kedamaian. Pembelajaran puisi penting dilaksanakan di SD karena puisi merupakan suatu alat yang dapat membantu seseorang meluapkan perasaannya, mengemukakan gagasan dan pendapatnya.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat Standar Kompetensi tentang pembelajaran menulis puisi di kelas V SD yaitumengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Selanjutnya Kompetensi Dasarnya adalah menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat (Depdiknas, 2006:328).

Pembelajaran menulis puisi tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan kurikulum tersebut. Pembelajaran menulis puisi di SD diberikan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap puisi, dan hasil yang diharapkan dari pembelajaran puisi ini adalah kemampuan siswa untuk menciptakan puisi bebas dengan menggunakan pemilihan kata yang tepat.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi di kelas V SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung, terlihat siswa masih kesulitan membuat sebuah puisi bebas karya siswa sendiri. Kesulitan yang dihadapi siswa antara lain siswa sulit dalam berimajinasi dalam memilih kata-kata dan mengembangkan kata-kata tersebut menjadi larik-larik puisi. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, selain dari faktor siswa sendiri, faktor guru juga menentukan kesulitan yang dialami siswa tersebut.

Dalam hal ini, penulis kesulitan melaksanakan pembelajaran menulis puisi. disebabkan karena penulis belum menggunakan metode yang tepat. Penulis masih menggunakan strategi/metode yang konvensional dalam pembelajaran, sehingga siswa belum bisa mengimajinasikan pikiran secara luas, sehingga citraan dalam puisi tidak tampak, sehingga anak kurang terpancing untuk mengungkapkan dan mengimajinasikan kata-kata ke dalam bentuk puisi sederhana.

Penggunaan strategi yang tidak tepat dalam pembelajaran menulis puisi akan mengakibatkan siswa tidak bisa mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Menurut Budi (2007:57) ”pembelajaran puisi yang diciptakan guru dalam kelas hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang

puisi sehingga kemampuan mengapresiasi dan kemampuan mencipta kurang mendapat perhatian”.

Dari permasalahan yang penulis paparkan di atas, maka penulis menganggap bahwa masalah ini perlu diatasi. Untuk itu perlu dikembangkan suatu strategi pembelajaran menulis yang mampu membangkitkan kemampuan imajinasi dan kreativitas siswa, sehingga siswa mampu menuangkan dalam bentuk sebuah puisi dengan pemilihan kata yang tepat.

Strategi Pikir Plus dalam menulis puisi bebas akan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam menulis puisi bebas. Karena dengan memperhatikan langkah-langkah Strategi Pikir Plus tersebut, siswa diajak atau diminta untuk menentukan atau memilih objek yang disenangi tanpa harus ditentukan oleh guru. Selanjutnya dengan adanya objek yang disenangi siswa tersebut, siswa dibimbing untuk berimajinasi tentang objek tersebut dengan cara menentukan hal-hal positif dan negatif tentang objek tersebut dan menuliskan dalam bentuk kata-kata. Selanjutnya kata-kata tersebut dikembangkan menjadi larik-larik puisi dan padukan menjadi bait. Selanjutnya apabila sudah menjadi bait-bait puisi, maka puisi tersebut sudah dapat dipublikasikan.

Dengan melihat penjelasan dan langkah-langkah Strategi Pikir Plus tersebut dan kendala-kendala yang dihadapi penulis dan siswa di lapangan, maka strategi ini sangat cocok untuk diterapkan. Karena dengan proses menulis puisi bebas dengan strategi ini dapat membantu siswa dalam membangkitkan imajinasinya dalam membuat sebuah puisi yang bagus.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **”Penggunaan Strategi Pikir Plus Untuk Meningkatkan**

Kemampuan Menulis Puisi Bebas Bagi Siswa Kelas V SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah bagaimana penggunaan Strategi Pikir Plus untuk meningkatkan kemampuan menulis bebas puisi bagi siswa SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung.

Pertanyaan tersebut dapat dirinci menjadi berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan penggunaan Strategi Pikir Plus untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas bagi siswa kelas V SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan Strategi Pikir Plus untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas bagi siswa kelas V SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung?
3. Bagaimana hasil pembelajaran dengan penggunaan Strategi Pikir Plus untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Strategi Pikir Plus Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Bagi Siswa SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran dengan penggunaan Strategi Pikir Plus untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas bagi siswa kelas V SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan Strategi Pikir Plus untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas bagi siswa kelas V SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung.
3. Hasil pembelajaran dengan penggunaan Strategi Pikir Plus untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas bagi siswa kelas V SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antar lain:

1. Bagi penulis, sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas mengajar yang menyangkut membimbing siswa menulis puisi bebas menggunakan strategi pikir plus bagi siswa kelas V SD.
2. Bagi siswa, dapat lebih mengembangkan kemampuan dalam menulis puisi bebas dengan strategi pikir plus.
3. Bagi sekolah, sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pikir Plus

a. Pengertian Strategi Pikir Plus

Strategi mengajar adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang di nilai lebih efektif dan efisien (Ahmad, 2007:2), dengan kata lain strategi merupakan daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang di rumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.

Strategi Pikir Plus dikembangkan oleh Budi Prastiyo tahun 2007 untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Menurut Budi (2007:58) bahwa “Istilah Pikir Plus itu sendiri merupakan akronim dari enam langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu **P** adalah pilih objek, **I** adalah imajinasikan, **Ki** adalah kreasikan objek dengan kata-kata, **R** adalah ringkas dan kembangkan menjadi larik, **Plus** adalah padukan sehingga menjadi bait lalu publikasikan”.

Pikir Plus merupakan rangkaian kegiatan dalam belajar menulis puisi yang memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk melakukan proses penulisan, sejak proses penemuan objek tulisan sampai penerbitan, Budi (2007:55). Strategi Pikir Plus telah digunakan oleh

Budi Prasetyo dan telah berhasil meningkatkan pembelajaran puisi siswa dengan menggunakan Strategi Pikir Plus.

b. Tujuan Strategi Pikir Plus

Tujuan dari Strategi Pikir Plus ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa berkreasi dengan bebas sesuai dengan imajinasinya masing-masing. Selain itu dengan strategi ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menciptakan puisi dengan sebuah objek yang proses penciptaan puisi tersebut dengan langkah- langkah yang sistematis, sehingga akan menciptakan puisi yang berkualitas, (Budi, 2007:60).

c. Manfaat Strategi Pikir Plus

Menulis puisi akan menjadi wahana mengapresiasi tentang berbagai hal, baik kritis sosial maupun pencurahan perasaannya. Selain itu kegiatan menukis merupakan kegiatan yang akan mengembangkan kecerdasan intelektual siswa. Menurut Sudjarwo (2006) manfaat menulis puisi bagi anak adalah dapat menumbuhkan kesadaran sosial serta menjadi media sosialisasi diri pada kehidupan bermasyarakat

Sedangkan menurut Amin (2008) pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan Strategi Pikir Plus akan banyak bermanfaat bagi siswa. Diantaranya untuk “membantu kecakapan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengasah imajinasi, mengembangkan cipta dan rasa, mencetak siswa menjadi siswa kreatif, menunjang pembentukan watak, meningkatkan kepekaan emosi siswa terhadap masalah di sekitarnya, dan sejumlah manfaat lainnya”

Selanjutnya Budi (2007) menjelaskan bahwa Strategi Pikir Plus akan melatih kita berani mengekspresikan diri melalui kata-kata tanpa harus ada partner bicara secara langsung. Menuntun kita memasuki dunia seni yang menjanjikan keindahan yang melebihi logika dan kata dapat menyampaikan makna ganda, yakni yang tersirat dan tersurat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis puisi memberi beberapa manfaat bagi siswa, dengan menulis puisi siswa dapat menimbulkan kesadaran sosial, imajinasi, dan kemampuan untuk mengekspresikan diri melalui kata-kata dalam bentuk puisi.

d. Langkah-Langkah Strategi Pikir Plus

Strategi Pikir Plus menurut Budi (2007:58) mempunyai langkah-langkah yang berasal dari kepanjangan kata Pikir Plus yakni sebagai berikut: **p** adalah pilih objek yang diinginkan atau disenangi, **i** adalah imajinasikan objek tersebut, **ki** adalah kreasikan objek dengan kata-kata, **r** adalah ringkas dan kembangkan kata menjadi larik, **pl** adalah padukan dan olah sehingga menjadi bait lalu **us** adalah publikasikan”.

Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) **P** adalah Pemilihan objek yang diinginkan atau disenangi

Langkah awal yang harus ditentukan adalah objek yang akan dikembangkan. Pada langkah ini siswa diminta untuk menentukan sendiri objek yang diinginkan atau disengangi untuk dijadikan objek dalam menulis puisi. Hal ini akan membuat siswa dengan leluasa nantinya untuk berkreasi dan berimajinasi.

- 2) **I** adalah Imajinasikan objek tersebut.

Setelah kita menemukan objek yang kita senangi atau kita inginkan, kita akan berimajinasi tentang objek tersebut. Berimajinasi dengan cara membayangkan hal-hal yang berkaitan dengan objek tersebut, baik hal yang positif maupun yang negatif.

3) **Ki** adalah kreasikan imajinasi menjadi kata-kata

Pada langkah **Ki** ini kita akan mengkreasikan imajinasi tentang objek dengan kata-kata yang positif dan negatif dari objek tersebut. Apabila kita sudah dapat kata-kata positif dan negatif tentang objek, maka tulis dan kelompokkan kata tersebut dalam kelompok positif dan negatif.

4) **R** adalah ringkas dan kembangkan kata menjadi sebuah larik

Pada langkah ini kata-kata yang diimajinasikan tersebut dikembangkan menjadi larik-larik yang ringkas. Ringkas pada langkah ini maksudnya adalah menjadikan kata-kata tersebut menjadi larik-larik yang singkat dan tepat.

5) **Pi** adalah padukan dan olah larik-larik menjadi bait puisi.

Apabila larik-larik sudah disusun, maka pada langkah inilah kita memadukan larik-larik yang dibuat menjadi bait-bait puisi. Memadukan larik-larik tersebut menjadi bait-bait puisi haruslah sesuai dengan urutan isi lariknya, keterpaduan larik pertama dengan larik berikutnya, sehingga larik tersebut nampak berkesinambungan. Kemudian setelah dipadukan larik tersebut, kita harus membaca larik tersebut, apabila ada larik yang kurang sesuai bunyinya, maka kita harus mengolah larik tersebut sehingga menjadi larik dan bait yang sempurna.

6) Us adalah Publikasikan puisi

Setelah larik sudah dijadikan bait yang sempurna, maka pada tahap akhir inilah kita mempublikasikan karya tulis dalam bentuk puisi tersebut dengan cara membacanya di depan teman, guru, atau pendengar lainnya. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan kepada pendengar karya kita tersebut, agar pendengar bisa memberi masukan berupa saran atau pendapat untuk karya puisi tersebut.

Dilihat dari langkah-langkah strategi pembelajaran menulis puisi pikir plus tersebut merupakan suatu pembelajaran menulis puisidengan kreatif dan inovatif. Dengan memanfaatkan langkah pembelajaran menulis puisi tersebut, proses kreatif siswa dalam menulis puisi dapat digali dan ditumbuhkan dengan baik.

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan. Untuk lebih jelasnya pengertian menulis dikutip dari beberapa pandangan para ahli.

Menurut Haryadi (1996:42) “menulis merupakan kemampuan seseorang menggunakan bentuk bahasa tulis untuk maksud komunikasi”. Hal senada juga diungkapkan oleh Suparno (2003:13) bahwa “menulis suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Mengingat begitu pentingnya sebuah tulisan yaitu sebagai

proses penyampaian pesan, maka kemampuan menulis perlu diperhatikan dalam pengajaran menulis.

Menulis juga berkaitan erat dengan proses berfikir. Saleh (2006:127) mengungkapkan “menulis sebagai proses berfikir berarti sebelum atau saat dan setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berfikir”. Proses berfikir menurut Pappas (dalam Saleh, 2006:127) merupakan ”aktivitas bersifat aktif, konstruktif, dalam menuangkan gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis”.

Selanjutnya Murray (dalam Saleh, 2006:127) mengatakan bahwa “menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis sebagai proses berfikir berarti bahwa sebelum atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berfikir”.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan berfikir yang berlangsung secara bertahap, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Tulisan berguna untuk menyampaikan pesan (komunikasi) kepada orang lain secara tertulis.

b. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah untuk alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Seorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis, kalau dia tidak tahu tujuan apa yang diharapkan dari hasil tulisannya. Pembelajaran

menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelas siswa SD yang bersangkutan. Menurut Charli (1998:5) adalah:

1) memberi (menjual) sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjual belikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita), 2) mencerahkan jiwa, bacaan menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga banyak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, 3) mengabadikan sejarah, sejarah harus dituliskan agar abadi sampai kegenerasi selanjutnya, 4) ekspresi diri, tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok, 5) mengedepankan idealisme, idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, 6) mengemukakan opini dan teori, buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, 7) menghibur, baik temannya humor maupun bukan, tulisan umumnya menghibur.

Selanjutnya menurut Holi, tujuan menulis adalah:

1) tujuan penugasan yaitu dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemaun sendiri, misal tugas penulisan dari sekolah/kuliah, tugas keperluan organisasi/lembaga, 2) tujuan altruistik yaitu tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca, membantu pembaca, dalam menyelesaikan soal-soal keseharian, 3) tujuan persuasif yaitu artikel ditulis untuk "meyakinkan" pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, 4) tujuan informatif yaitu artikel yang di tulis untuk memberikan informasi atau keterangan atau penjelasan kepada para pembaca yang ditujunya, 5) tujuan pernyataan diri yaitu artikel yang ditulis untuk memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya, 6) tujuan kreatif yaitu artikel yang ditulis untuk kepentingan penyaluran kreatifitas tertentu, dengan memakai pendekatan nilai dan norma artistic budaya/seni, dan 7) tujuan pemecahan masalah artikel ditulis untuk membantu suatu pemecahan masalah/persoalan yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penulis harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari menulis, agar apa yang hendak dituliskan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Kemudian tujuan menulis adalah untuk memberikan informasi pada pembaca, baik itu suatu

peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya menghibur pembaca.

c. Langkah-Langkah Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses, maksudnya dalam kegiatan menulis dilalui beberapa fase atau tahap, agar hasil tulisan itu sempurna. Ada berbagai pendapat yang mengemukakan tentang tahap-tahap menulis. Suparno (2003:1.4) mengemukakan “tiga tahap dalam proses menulis yaitu (1) tahap penulisan atau tahap persiapan menulis, (2) tahap saat penulisan yaitu mengembangkan butir demi butir ide dalam kerangka karangan, (3) tahap pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan”.

Sedangkan Atar (1991:15) “tahap menulis mencakup, (1) pemilihan dan penetapan topik, (2) pengumpulan informasi, (3) penetapan tujuan, 4) merancang tujuan, (5) penulisan, (6) penyuntingan atau revisi, dan (7) penulisan naskah jadi”. Selanjutnya Tompkin (dalam Suparno, 2003:1.53) “tahap-tahap menulis adalah tahap prapenulisan, penulisan, perbaikan, pengeditan dan publikasi”.

Secara umum Suparno (2003:1.15-1.17) membagi proses menulis dibagi 3, yaitu:

1) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis. Pada tahap ini yang dilakukan adalah menentukan atau memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan serta mengorganisasikan ide-ide dalam bentuk kerangka karangan.

Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan, Ritawati (2003:29). Untuk menentukan topik dapat digunakan pertanyaan pemandu seperti “apa yang akan saya tulis?” atau bagi guru “menulis apa yang akan saya ajarkan?”. Untuk membantu siswa dalam memilih topik sebaiknya guru menggunakan media atau alat bantu seperti gambar, benda sebenarnya atau aktivitas lainnya. Selanjutnya tentukan tujuan penulisan tersebut.

Selanjutnya menetapkan maksud atau tujuan penulisan. Untuk membantu merumuskan tujuan dapat digunakan pertanyaan berikut “apa tujuan saya menulis topik ini?, Mengapa saya menulis dengan topik ini?”. Jadi yang dimaksud dengan tujuan dalam konteks ini adalah untuk tujuan mengarang seperti menghibur, memberi tahu atau menginformasikan, mengklarifikasi atau membuktikan atau membujuk. Dengan memperhatikan informasi ini kita dapat memperluas, memperdalam dan memperkaya isi tulisan, mengorganisasikan ide dan informasi yang tujuannya adalah agar hasil tulisan saling bertaut, runtut, dan padu. Untuk langkah ini diperlukan kerangka karangan. Jadi kerangka merupakan kegiatan akhir dalam tahap prapenulisan.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat, dan paragraf sehingga menjadi sebuah tulisan utuh. Pengembangan draft berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draft yang telah dihasilkan ini

baru bersifat sementara, akan diperbaiki dan disunting melalui proses temu pendapat secara berpasangan/berkelompok atau dalam konferensi dengan guru.

3) Tahap Pascapenulisan

Kegiatan selanjutnya adalah mempublikasikan hasil penulisan dengan cara menyalin kembali tulisan yang telah diperbaiki diedit sehingga menjadi tulisan yang baik dan utuh. Kemudian mempublikasikan dengan cara menunjukkan hasil atau membacakan hasil penulisan di depan kelas.

3. Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi adalah ungkapan perasaan seseorang dalam bentuk kata-kata yang indah dan terkadang mengandung makna yang tidak bisa diartikan secara langsung atau memiliki makna tersirat. Depdiknas (2005:44) menjelaskan bahwa secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani “poema” atau “poeisis” yang berarti pembuatan, karena puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Menurut Nadjua (2010:217) menjelaskan bahwa puisi adalah “karangan sastra yang mengutamakan keindahan bahasa dan kepadatan makna”. Sedangkan Tarigan (dalam Muchlisoh, 1992:360) menjelaskan bahwa puisi adalah “ekspresi yang kongkrit yang bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama”.

Jika pengertian puisi ditinjau dari segi bentuk batin, maka menurut Samud Jhonson (dalam Rinawati, 2004:8) menyatakan puisi adalah “peluapan emosional yang spontan dari perasaan yang penuh daya imajinasi yang berpangkal dari emosi yang berpadu kembali dalam perdamaian”.

Dari pandangan para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa puisi adalah ungkapan perasaan yang secara spontan diungkapkan secara tertulis mengandung nilai-nilai estetika dan bersifat artistik serta melibatkan emosional dari penulis tersebut.

b. Unsur-unsur Puisi

Menurut Maryorie (dalam Sabarti 1992:179) membagi unsur puisi menjadi dua unsur besar yaitu “unsur fisik dan unsur batin”.

1) Unsur Fisik

Menurut Sabarti, (1992:179) “Unsur fisik merupakan panampilan di atas kertas dalam bentuk larik-larik dan nada puisi, seperti irama, sajak, intonasi, repetisi, serta perangkat kebahasaan lainnya”.

Berdasarkan penjelasan di atas, unsur fisik puisi terlihat pada kata-kata yang digunakan, larik-larik yang berderetan. Secara fisik kita melihat deretan kata dalam larik, dan deretan kata dalam keseluruhan puisi. Jika puisi itu kita baca maka akan terdengar bunyi yang indah.

2) Unsur batin

Menurut Sabarti, (1992:179) “unsur batin terdiri dari tema, urutan logis antar kata, antar larik, dan antar bait, pola asosiasi, pola citra, dan emosi”. Unsur batin dalam puisi tersebut akan terlihat pada terpancingnya asosiasi kita untuk membayangkan peristiwa yang terjadi dibalik puisi

Sedangkan Muchlisoh, (1992:374) mengatakan bahwa “puisi terdiri atas dua unsur pokok yaitu a) isi atau tema; b) struktur atau susunannya”.

a) Isi atau tema

Tema dalam puisi menurut (Andaiyani,2011:15) yaitu “tentang apa puisi itu berbicara”. Tema dalam puisi adalah ide pokok yang menjiwai seluruh isi keseluruhan puisi. Dalam puisi ide pokok dapat tersurat dengan jelas dan dapat pula tersirat. Sedangkan menurut Muchlisoh, (1992:375) “tema sebuah puisi harus ditentukan karena inilah yang dijadikan sebagai titik tolak untuk mengemukakan isi hati penulis. Isi hati penulis meliputi perasaan, pikiran, sikap, dan maksud penulis”.

b) Struktur dan susunannya

struktur atau susunan puisi adalah pilihan kata, pengimajian, penggunaan kata-kata kongkret, mengutamakan irama dan rima, serta pengiasan.

(1) Diksi (pilihan kata)

Diksi menurut (Andaiyani, 2011:16) adalah “pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal. Penggunaan kata-kata yang tepat akan menunjukkan kemampuan intelek penulis dalam melukiskan sesuatu”. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi dan urutan kata. Puisi-puisi modern atau konvensional mencari kekuatan pada diksi yang tepat, karena makna dan keindahan yang dibangun oleh seni kata.

(2) Pengimajian

Menurut Muchlisoh (1992:376) “pengimajian adalah kejelasan daya lukis atau pnggambaran penyair mengenai suasana, keadaan, watak, dan prilaku berdasarkan penggunaan kata-kata yang kongkret”.

Dalam menulis puisi harus benar-benar mengandung unsure pengimajian, karena dengan pengimajian itulah pnyair berusaha menyuguhkan pengalaman batin yang pernah dialaminya kepada pembaca puisi. Sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat, merasakan, mendengar, menyentuh, dan mengalaminya.

(3) Penggunaan kata-kata kongkret

Penggunaan kata-kata kongkret tidak hanya nayat atau jelas, tetapi juga padat, karena puisi merupakan karya sastra yang paling efisien dan intensif, dan kalimat yang ringkas tetapi akurat dan padat. Jadi dengan menggunakan kata-kata kongkret, penyair mampu mempengaruhi pembaca, sehingga pembaca mengerti, merasa, menginginkan, bercita-cita, berfikir, dan merenungkannya, (Muchlisoh,1992:377).

(4) Pengiasan dan gaya bahasa

Pengiasan dan gaya bahasa menurut Muchlisoh, (1992:377) adalah “penggunaan bahasa (kata-kata atau kalimat) untuk pengertian yang khusus, bukan dalam pengertian yang sebenarnya”. Dalam puisi harus memiliki gaya bahasa tersendiri dan pengiasan agar kata-kata atau kalimat yang digunakan terlihat indah dan memiliki makna.

(5) Irama atau ritme

Irama dalam puisi adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang dalam sebuah puisi, Irama merupakan unsur musikalitas dalam puisi. Irama puisi hadir karena adanya persajakan aliterasi/asonansi, repetisi, dan pilihan diksi yang mengandung musik. Fungsi irama dalam sebuah puisi dapat menguatkan keindahan sebuah puisi, memberi jiwa pada kata-kata, dan membangkitkan emosi pembaca atau penikmatnya. Puisi jenis ini dapat menimbulkan gerakan seni, misalnya syair lagu bila dibaca atau dinyanyikan dapat membuat pendengarnya tergugah jiwa estetisnya. (Muchlisoh, 1992:378).

(6) Rima

Rima puisi adalah Nadjua (2010:230) adalah “persamaan bunyi atau persamaan suara”. Rima merupakan salah satu unsur pembentuk irama. Selanjutnya rima juga diartikan dengan persamaan bunyi atau persajakan pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Persajakan antarbunyi pada larik- larik puisi disebut rima eksternal. Sedangkan persajakan bunyi dalam larik puisi disebut rima internal. Persajakan dalam larik (internal) dapat berupa: a) persamaan bunyi-bunyi konsonan disebut aliterasi dan, b) persamaan bunyi-bunyi vokal disebut asonansi.

c. Jenis-jenis Puisi

Menurut Aditya (2010:130) puisi Indonesia menurut zamannya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu” 1) puisi lama; 2) puisi baru/modern”.

Penggolongan ini dapat dilihat dari segi bentuk, isi, maupun unsur yang mempengaruhinya.

1) Puisi Lama

Puisi lama berbeda dengan puisi baru. Perbedaannya antara lain: pilihan kata, susunan kalimat, irama, dan perasaan serta pikiran yang terjelma didalamnya. Selain itu puisi lama dipahami sebagai bagian kebudayaan lama, yang sekaligus sebagai pancaran masyarakat lama. Untuk mengenal puisi lama maka terlebih dahulu kita mengenal budaya lama. Jenis-jenis puisi lama yaitu menurut Nadjua (2011: 217-222) adalah “1) Pantun; 2) Mantra; 3) Syair; 4) Gurindam; 5) Seloka”.

2) Puisi Baru/Modern

Puisi baru adalah puisi yang sudah dipengaruhi oleh sastra barat, berisi ide, ekspresi, dan pancaran penyairnya yang mulai dari zaman pujangga sampai sekarang. Menurut Supriyadi (2006:48) yang termasuk puisi baru adalah:

(a) puisi naratif, sama dengan karangan naratif, (b) epik yaitu puisi yang mengandung nilai kepahlawanan, (c) puisi lirik yaitu berisi luapan batin penyair, (d) puisi dramatik yaitu mengandung gambar suatu kisah, (e) elegi yaitu berisi luapan kepedihan tau sering kita nikmati dalam lagu sendu, (f) himne berisi pujian kepada tuhan, tanah air, atau profesi. (g) puisi kontemporer yaitu telah memiliki topografi, simbol non kata, bahasa asing bisa masuk secara bebas. (h) puisi mbeling yaitu berisikan kritikan secara nakal, lucu dan menyindir. (i) Soneta yaitu puisi untuk mencurahkan isi hati kepada seorang kekasih. (j) Puisi Bebas yaitu puisi yang tidak terikat oleh bait, jumlah suku kata dalam satu baris dan persajakan.

d. Puisi Bebas

Menurut Supriyadi (2006:48) puisi bebas adalah “puisi yang tidak terikat oleh bait, jumlah suku kata dalam satu baris dan persajakan” Puisi bebas merupakan fakta yang membuktikan bahwa penyair-penyair Indonesia memiliki kepekaan berfikir dalam mengejar kemajuan yang setaraf dengan dunia luar. Sedangkan menurut Aditya (2010: 134) “puisi bebas adalah puisi yang bebas dalam jumlah baris, suku kata dan rimanya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa puisi bebas adalah puisi yang tidak memiliki keterikatan jumlah baris, suku kata, dan rima /persajakannya.

4. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Menurut Asmawi dan Neohi (1994) mengartikan “Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes dan non tes”.

Sedangkan menurut Akhmad (2004:33) penilaian adalah “Penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan peserta didik)”.

Selain itu Depdikas (2008:3) menjelaskan bahwa “penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang

dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu pengukuran hasil belajar peserta didik melalui berbagai macam alat penilaian baik yang merupakan tes atau non tes untuk memperoleh informasi ketercapaian suatu kompetensi.

b. Tujuan Penilaian

Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran.

Menurut Akhmad (1994:35) tujuan penilaian adalah:

- 1) Grading, penilaian ditujukan untuk menentukan atau membedakan kedudukan hasil kerja peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lain;
- 2) Seleksi, Penilaian ditujukan untuk memisahkan antara peserta didik yang masuk dalam kategori tertentu dan yang tidak;
- 3) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, Untuk menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai kompetensi;
- 4) Bimbingan, Penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan;
- 5) Diagnosis, Penilaian bertujuan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan;
- 6) Prediksi, Penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya atau dalam pekerjaan yang sesuai.

Selain itu menurut Zaki (2006:16) bahwa tujuan penilaian adalah:

- 1) Untuk memberikan informasi kemajuan hasil belajar siswa secara individu dalam mencapai tujuan sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan;
- 2) Informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar mengajar untuk lebih lanjut; informasi yang dapat digunakan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa;
- 3) Memberikan motivasi belajar siswa, menginformasikan kemauannya agar teransang untuk melakukan usaha perbaikan;
- 4) Memberi informasi tentang semua aspek kemajuan siswa;
- 5) Memberi

bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan sesuai dengan keterampilan minat dan kemampuan.

Jadi penilaian itu sangatlah penting dilakukan untuk melihat kemajuan siswa, kemampuan dan memberikan motivasi siswa untuk masa depannya.

c. Jenis-Jenis Penilaian

Jenis-jenis penilaian menurut Abdul (2006:195-218) antara lain: 1). Tes tertulis; 2). Penilaian *kinerja (performance assessment)*; 3). Penilaian porto Folio; 4). Penilaian proyek; 5).penilaian hasil kerja (*product assessment*); 6). Penilaian sikap. Jenis-jenis penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya). Dalam menjawab soal siswa tidak selalu harus merespons dalam bentuk menulis kalimat tetapi dapat juga dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar graik, diagram, dan sebagainya (Abdul, 2006:195).
- 2) Penilaian *kinerja (performance assessmen)*. Penilaian *kinerja (performance assessment)* merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi dimana siswa diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam kompleks sesuai dengan kriteria yang diinginkan (Abdul, 2006:200).
- 3) Penilaian proyek. Penilaian proyek adalah penilaian yang dilakukan terhadap proyek yang diberikan kepada siswa dalam periode/ waktu

tertentu. Penilaian proyek juga mengukur kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan informasi (Abdul, 2006:207).

4) Penilaian hasil kerja (*product assessment*). Penilaian hasil kerja (*product assessment*) merupakan penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut (Abdul, 2006:209).

5) Penilaian sikap. Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku siswa selama belajar. Hal ini untuk mengetahui faktor-faktor psikologis yang berpengaruh untuk perkembangan belajar siswa dan juga untuk *feed back* pengembangan pembelajaran (Abdul, 2006:213).

d. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Strategi Pikir Plus

Dalam menulis puisi bebas dengan strategi pikir plus harus dilakukan penilaian terhadap proses, kinerja dan hasil puisi yang dihasilkan dengan strategi tersebut. Penilaian pembelajaran dengan strategi ini dilakukan mulai dari proses prapenulisan sampai proses pascapenulisan. Penilaian untuk strategi pikir plus adalah penilaian proses, kinerja dan penilaian hasil kerja (Budi: 2004: 50).

Penilaian proses adalah dengan mengamati proses demi proses yang dilalui siswa dalam menciptakan puisi di antaranya kemampuan menemukan objek, kemampuan berimajinasi, tanggapan terhadap objek, serta kemampuan berkreasi dan menjadikan kata-kata menjadi larik-larik yang berkaitan dengan

objek dan kemampuan untuk mempublikasikan puisi tersebut dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai.

Penilaian kinerja adalah penilaian yang dilakukan ketika siswa mendemonstrasikan atau mempublikasikan ke depan kelas dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri dalam membaca puisi, (Abdul, 2006:200).

Sedangkan penilaian hasil kerja adalah penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk tertentu (Abdul, 2006: 209). Dalam hal ini, produk yang dihasilkan adalah puisi. Penilaian hasil kerja untuk puisi yakni berupa kesesuaian isi dengan judul, diksi, dan rima puisi tersebut.

5. Penerapan Menulis Puisi Bebas Dengan Strategi Pikir Plus

Penggunaan Strategi Pikir Plus dalam pembelajaran menulis puisi bebas memiliki enam langkah yang harus dilakukan, yaitu: 1) **p** adalah pilih objek yang disenangi, 2) **i** adalah imajinasikan objek tersebut, 3) **ki** adalah kreasikan objek dengan kata-kata, 4) **r** adalah ringkas dan kembangkan menjadi larik, 5) **Pl** adalah padukan dan olah larik sehingga menjadi bait, 6) **us** adalah publikasikan.

Tahap prapenulisan, dalam pembelajaran tahap prapenulisan guru memulai pembelajaran dengan memberikan sebuah pemodelan puisi bebas menggunakan strategi pikir plus. Guru memberikan pemodelan puisi bebas dengan langkah **p** yaitu memilih objek yang mudah bagi siswa seperti bunga mawar. Setelah objek dipilih, mulailah dengan langkah **i** yaitu berimajinasi

dengan objek tersebut, seperti bunga mawar yang indah, bunga mawar merah yang harum baunya, dan sebagainya.

Tahap menulis, yaitu langkah **ki** yaitu kreasikan objek menjadi kata-kata dengan cara menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan objek yaitu bunga mawar dan kelompokkan kata-kata tersebut dalam kelompok kata-kata positif dan kata-kata negatif. Seperti dengan objek mawar tadi, kata-kata positif tentang mawar adalah bagus, harum, indah, merah, disukai, dan lain-lain. Sedangkan kata-kata negatifnya adalah berduri.

Setelah kita mengkreasikan menjadi kata-kata, maka langkah selanjutnya **r** yaitu ringkas dan kembangkan menjadi larik maksudnya kata-kata yang ditemukan tadi, maka kita pilih kata yang akan kita kembangkan menjadi larik-larik yang ringkas dan tepat. Seperti kata harum menjadi larik “bunga mawar sangat harum baunya”, kata merah menjadi larik “bunga mawar merah yang sangat indah” dan sebagainya.

Selanjutnya langkah **pl** yaitu padukan dan olah larik menjadi bait. Kalimat-kalimat larik tersebut kita susun sehingga larik-larik tersebut menjadi bait yang padu. Setelah dipadukan larik-larik tersebut, maka apabila ada larik-larik yang kurang padu maka kita akan mengolah larik tersebut sehingga menjadi larik yang padu dengan cara mengganti bunyi larik atau kata-kata dalam larik tersebut.

Tahap pasca menulis yaitu langkah terakhir yaitu **us**, maksudnya publikasikan puisi yang telah disusun menjadi bait-bait dengan cara dibacakan di depan kelas, atau dipublikasikan melalui mading, atau media-media lainnya.

B. Kerangka Teori

Belajar menulis diartikan sebagai belajar menuliskan sesuatu dalam sistem tulisan tertentu yang dapat dibaca orang yang telah menguasai sistem itu. Bagi siswa yang sudah tahu dengan huruf dan bisa menyusun menjadi kalimat, pengertian menulis akan dimaknai lebih dalam, yang berarti merupakan menulis lanjutan. Menulis akan diartikan sebagai proses berfikir yang berkesinambungan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran atau imajinasi seseorang.

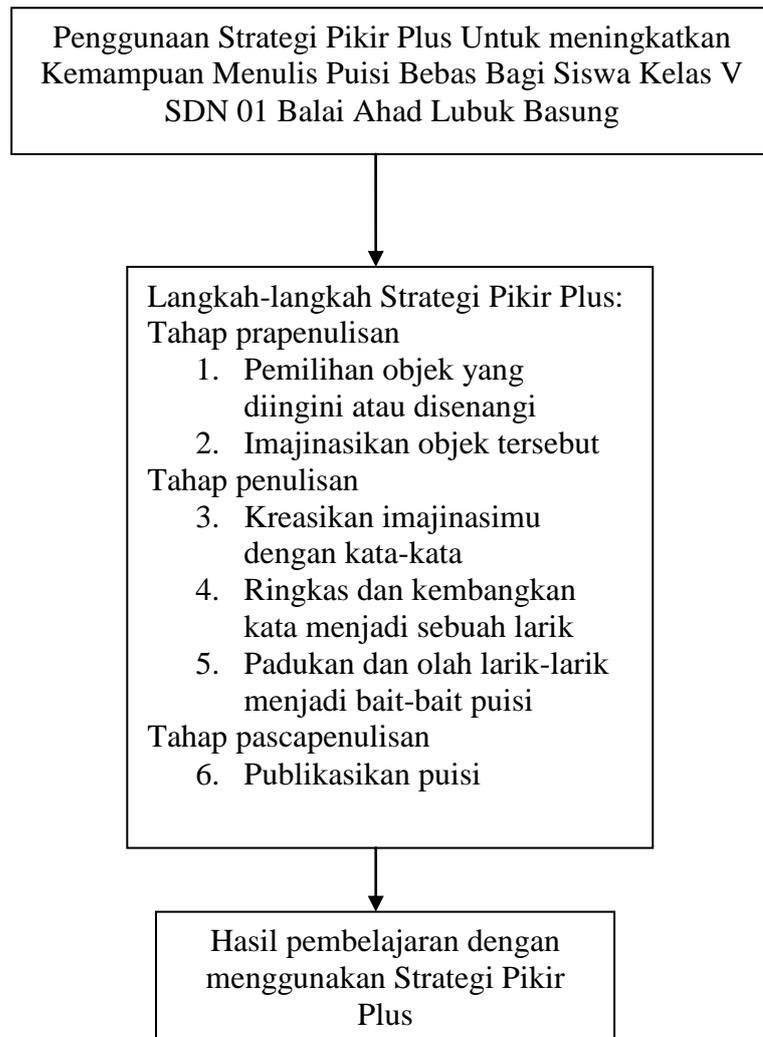
Dalam menulis puisi seorang penulis akan mengungkapkan pikiran dan perasaan sesuai imajinasinya. Untuk dapat membelajarkan siswa dengan baik, agar siswa dapat berimajinasi secara luas, diperlukan strategi yang cocok untuk pembelajaran menulis puisi.

Strategi Pikir Plus adalah strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Strategi pikir plus dapat memberikan peluang dan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk mengungkapkan pikiran sesuai imajinasinya. Strategi Pikir Plus merupakan akronim dari langkah-langkahnya yaitu 1) **p** adalah pilih objek yang disenangi, 2) **i** adalah imajinasikan objek tersebut, 3) **ki** adalah kreasikan objek dengan kata-kata, 4) **r** adalah ringkas dan kembangkan menjadi larik, 5) **pl** adalah padukan dan olah larik sehingga menjadi bait, 6) **us** adalah publikasikan.

Dalam kegiatan menulis, ada 3 tahap menulis yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. Ketiga tahap inilah yang akan dipadukan dengan langkah-langkah strategi Pikir Plus.

Pada tahap prapenulisan, langkah pertama yang dilakukan adalah **p** yaitu pilih objek yang disenangi atau yang diinginkan. Tahap penulisan dilanjutkan dengan langkah pembelajaran kedua, **i** adalah imajinasikan objek tersebut sesuai dengan imajinasi kita masing-masing tentang objek tersebut. . Langkah ketiga,

ki adalah kreasikan imajinasi dengan kata-kata. Pada tahap ini siswa akan mengumpulkan kata-kata yang berhubungan dengan objek yang telah dipilihnya, kata-kata yang dikreasikan dalam bentuk kata sifat negatif dan positif dari objek tersebut. Langkah keempat, **r** yaitu ringkas dan kembangkan kata menjadi sebuah larik. Dari banyak kata yang sudah terkumpul, siswa memilih beberapa kata yang paling berkesan atau menarik menurut pendapatnya. Kata-kata tersebut dikembangkan menjadi larik-larik. Langkah kelima, **pl** yaitu padukan dan olah larik-larik menjadi bait puisi. Larik tersebut dipadukan menjadi bait-bait puisi dan diolah menjadi larik-larik yang padu. Tahap pascapenulisan merupakan langkah keenam, **us** yaitu publikasikan puisi. Puisi yang sudah disusun dibacakan ke depan kelas sesuai lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat, atau ditampilkan di media-media lainnya.

BAGAN 1**KERANGKA TEORI**

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan strategi pikir plus dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa kelas V SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Strategi pikir plus terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ada empat simpulan berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi pikir plus dalam perencanaan menulis puisi disusun dan dilaksanakan dalam bentuk rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V sekolah dasar. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan kriteria sebuah RPP, yang terdiri dari: Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Metode/ strategi pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran, sumber/ media, dan penilaian. Rencana disusun berdasarkan kurikulum, disusun berdasarkan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan tahapan sebagai berikut, yaitu a) Tahap prapenulisan, b) tahap penulisan dan c) tahap pascapenulisan. Rencana yang disusun memuat tugas-tugas pembelajaran secara jelas dan rinci.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan strategi pikir plus sangat menarik bagi siswa karena pembelajaran menggunakan strategi pikri plus

yang langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) pemilihan objek yang diinginkan atau disenangi; 2) imajinasikan objek tersebut; 3) kreasikan imajinasi dengan kata-kata); 4) ringkas dan kembangkan kata menjadi sebuah larik; 5) padukan dan olah larik-larik menjadi bait puisi; 6) publikasikan puisi.

3. Pembelajaran menulis puisi dengan strategi pikir plus dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan kemampuan siswa dalam menulis puisi yang mencapai nilai rata 81. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan strategi pikir plus dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

B. Saran

1. penulis menyarankan kepada guru dan pihak sekolah bahwa dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan strategi pikir plus, rencana pelaksanaan pembelajarannya harus sesuai dengan langkah-langkah strategi pikir plus.
2. Disarankan agar dalam melaksanakan strategi pikir plus dalam menulis puisi untuk dapat melaksanakan langkah demi langkah dengan baik agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa
3. Agar dalam melaksanakan penilaian mempedomani format penilaian puisi dengan strategi pikir plus dan penilaian hendaknya jelas dan obyektif. Hal ini ditujukan agar hasilnya maksimal.